

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI

Siti Aisyah Aulia
sitiaisyahaulia16@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Optimizing the firm value can be obtained by its management function. This happens as the owner has strong effort to increase the firm value. As consequence, the higher the firm value, the more prosperous the stakeholder will be. While, firm value is related to shares price as its value become investor consideration on the firm performance. This research aimed to find out the effect of profitability, liquidity and capital structure on the firm value. While, population was Food and Beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 22. The research results concluded liquidity and capital structure had negative and insignificant effect on the firm value. In other words, company could not afford to pay its financial liabilities. On the other hand, profitability had positive and significant effect on the firm value. It meant, the company could get some profits.

Keywords: liquidity, profitability, capital structure, firm value.

ABSTRAK

Mengoptimalkan nilai perusahaan dapat dicapai melalui fungsi manajemen dan semakin tinggi nilai perusahaan menjadikan suatu keinginan bagi pemilik perusahaan, karena nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang bergerak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2013-2017. Sumber data yang digunakan diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh likuiditas dan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Kata Kunci: likuiditas, profitabilitas, struktur modal, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi persaingan industri semakin mengalami peningkatan. Banyaknya pertambahan perusahaan industri yang didirikan serta kondisi perekonomian saat ini menjadikan persaingan dalam industri semakin ketat. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang penting dalam perekonomian Indonesia, dimasa sekarang dengan tren digitalisasi dimanfaatkan para pelaku bisnis dibidang makanan dan minuman untuk menghadapi persaingan usaha, perilaku konsumen dalam pembelajaran kian berubah. Mulai dari pembelian produk yang semakin mudah didapat, dan konsumen juga memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap lingkungan, serta mulai menyukai produk yang memiliki nilai tambah bagi lingkungan. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan jangka panjang dan

jangka pendek. Dalam jangka pendek tujuan perusahaan adalah menginginkan laba secara maksimal. Sementara dalam jangka panjang tujuan yang paling penting dalam perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang bagus serta kesuksesan perusahaan tersebut dan kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar perusahaan. Perusahaan menginginkan kelangsungan usahanya harus dapat melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya. Tidak sedikit perusahaan yang tidak dapat melunasi kewajibannya finansialnya, terdapat beberapa faktor: Pertama, perusahaan tidak mempunyai dana sama sekali sehingga perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya. Kedua, bisa saja perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam finansialnya hanya saja perusahaan membutuhkan waktu untuk mencairkan beberapa aset lainnya. Semakin tinggi likuiditas maka akan menimbulkan resiko biaya modal yang rendah apabila dana perusahaan dapat digunakan dengan baik maka investor akan melihat sebagai sinyal positif. Salah satu ukuran yang dapat digunakan dalam rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (rasio lancar).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Manajemen dituntut untuk dapat meningkatkan *return* bagi pemilik perusahaan, dan juga manajemen harus dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan. Hal ini dapat dilakukan apabila perusahaan dapat memperoleh laba dalam bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur efektifitas kinerja manajemen, kinerja manajemen yang baik dapat dinilai seberapa besar manajemen memperoleh laba bagi perusahaannya. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka kemampuan perusahaan untuk membayar devidennya, hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Untuk mengukur kondisi profitabilitas dapat menggunakan tingkat pengembalian asset (*Return on Asset*).

Struktur modal perusahaan berkaitan dengan pendanaan jangka panjang perusahaan yang berhubungan dengan hutang jangka panjang dengan modal saham. Teori struktur modal *Modigliani-Miller* menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian mereka memasukkan pajak dan mereka berpendapat bahwa nilai perusahaan dengan utang dapat dihitung sebagai nilai perusahaan yang tidak memiliki utang ditambah dengan penghematan pajak akibat penggunaan utang yang digunakan. Struktur modal yang optimal yang berarti struktur modal dapat meminimalkan pembiayaan dalam suatu perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mengukur struktur modal dapat menggunakan *debt to equity*.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu antara lain: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain: (1) untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. (2) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (3) untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Likuiditas

Menurut Riyanto (2012:25) Likuiditas adalah berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable. Menurut Gultom, *et al* (2013) Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menghitung likuiditas menurut Martono dan Harjito (2013) adalah dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sedangkan Hery (2016) mendefinisikan profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari kesamaan pendapat para ahli yaitu kemampuan perusahaan dalam perusahaan dalam memperoleh laba. Untuk menghitung profitabilitas menurut Martono dan Harjito (2010) adalah dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2012). Struktur modal merupakan keputusan penting yang secara langsung akan menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat terus bertahan hidup dan berkembang. Untuk menghitung struktur modal menurut Hery (2016) adalah dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas. Bringham dan Houston (2011) menyatakan bahwa perusahaan akan mempertimbangkan beberapa faktor untuk mengambil keputusan dalam struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Menurut Laksmi (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas perusahaan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar dan kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Harmono (2009) merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang menjadikan penilaian masyarakat terhadap kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan

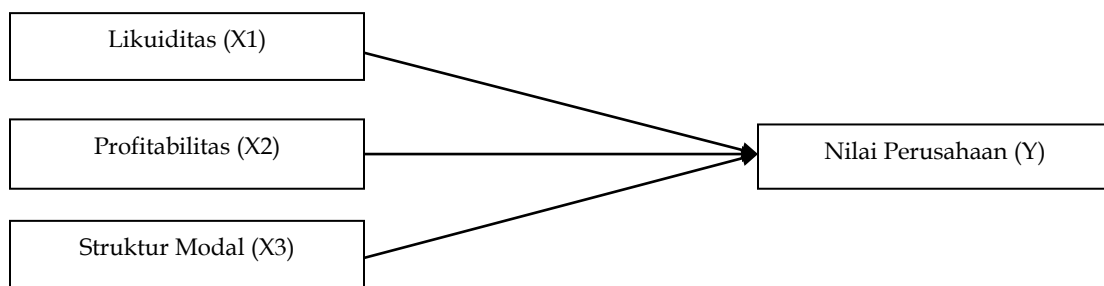
menjadikan suatu keinginan bagi pemilik perusahaan, karena nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham tersebut. Untuk menghitung nilai perusahaan menurut Hery (2016) adalah dengan membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku per saham.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Rumondor., *et al* (2015) yang menyatakan bahwa Struktur modal, ukuran perusahaan, risiko perusahaan berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan. Kedua, Mangondua dan Yossi (2016) yang menyatakan bahwa Struktur modal yang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Ketiga, Dwipramana dan Mustanda(2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas, *size* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan *size* terhadap nilai perusahaan. Keempat, Thaib dan Dewantoro (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Struktur modal. Likuiditas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan saat dimediasi oleh Struktur Modal. Kelima, Shelly dan Munzir (2015) yang menyatakan bahwa Struktur modal secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Likuiditas tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Keenam, Lubis., *et al* (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas, struktur modal dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Rerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dalam tinjauan teoritis diatas, maka dapat digambarkan konsep rerangka konseptual untuk dapat mempermudah pemahaman konsep yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Martono dan Harjito (2010:55) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang tinggi memberikan jaminan yang baik terhadap kreditor dalam jangka pendeknya karena suatu perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas maka akan menimbulkan resiko biaya modal yang rendah apabila dana perusahaan dapat digunakan dengan baik maka investor akan melihat sebagai sinyal positif. Kondisi ini dapat diartikan bahwa nilai aktiva lancar dengan perbandingan hutang jangka pendek memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Lubis, *et al* (2017) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Sedangkan Shelly dan Munzir (2015) mengemukakan bahwa likuiditas tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang sahamnya atas aset yang meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka kemampuan perusahaan untuk membayar devidennya, hal ini dimiliki. Apabila kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan (laba) yang diperoleh maka kemampuan perusahaan untuk membayar berdampak pada kenaikan nilai perusahaan Dwipramana dan Mustanda (2016) mengemukakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Thaib dan Dewantoro (2017) mengemukakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal berkaitan dengan pendanaan jangka panjang perusahaan yang berhubungan dengan dengan hutang jangka panjang dengan modal saham. Apabila perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang rendah maka nilai perusahaan akan meningkat, maka perusahaan dapat memaksimalkan nilainya dengan memilih tingkat utang yang rendah. Dalam hal ini perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara utang dengan bunga. Apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi maka akan adanya pajak yang rendah, dengan pajak yang rendah inilah perusahaan akan meningkat laba atau keuntungan perusahaan. Dengan meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan maka akan meningkatkan harga saham yang akan mendorong untuk meningkatkan nilai perusahaan, namun pemanfaat pajak yang rendah untuk meningkatkan nilai perusahaan hanya sampai titik optimal struktur modal. Tetapi apabila perusahaan melakukan penambahan utang melewati titik optimal, maka hutang tidak akan memberikan keuntungan bagi perusahaan melainkan akan menurunkan nilai perusahaan. Rumondor., *et al* (2015) melakukan penelitian dan memperoleh hasil struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Mangondua dan Diantimala (2016) melakukan penelitian dan memperoleh hasil Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

H₃: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih dengan meneliti dan menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi dan pengaruh beberapa variabel yang diteliti.

Populasi Penelitian

Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adanya kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai metode pengumpulan sampel. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. (2) Laporan keuangan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang disajikan dalam mata uang rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian. (3) Memiliki laba pada tahun 2013-2017. (4) Yang mengalami delisting pada tahun 2013-2017. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah: (1) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), (2) PT. Delta Jakarta Tbk (DLTA), (3) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), (4) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), (5) PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), (6) PT. Mayora Indonesia Tbk (MYOR), (7) PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), (8) PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), (9) PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), (10) PT. Siantar Top Tbk (STTP), (11) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ).

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder (*secondary data*). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data profil perusahaan dan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bersumber dari situs resmi (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Likuiditas (CR)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Pengukuran variabelnya berdasarkan *current ratio* dengan rumus: (Martono dan Harjito,2013)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang sahamnya atas aset yang dimiliki. Pengukuran variabelnya berdasarkan *Return On Assets* dengan rumus: (Martono dan Harjito, 2010)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Struktur Modal (DER)

Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Pengukuran variabelnya berdasarkan *debt to equity ratio* dengan rumus: (Hery,2016)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000:7). Pengukuran variabelnya berdasarkan *Price to book Value* dengan rumus: (Hery,2016)

$$\text{PBV} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \alpha + \beta_1\text{CR} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{DER} + e$$

Dimana:

- Y : *Price Book Value* (variable dependen)
- A : konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: koefisien parameter
- e : kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Test untuk masing-masing variabel jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka asumsi kenormalan terpenuhi. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data yang normal tersebut dapat dilihat dengan analisis regresi linier plot (*normal probability plot*) sebagai berikut: 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika ada data jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan fenomena situasi dimana ada korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Menurut Imam Ghozali (2012:105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2012: 110). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Kriteria pengambilan keputusan jika hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual. Tetapi, jika hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot. Untuk menguji ada dan tidak adanya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik *scatterplot* yang berasal dari *output* program SPSS., dimana sumbu X adalah Y yang telah terprediksi dan sumbu Y adalah residual dari (Y prediksi - Y sebelumnya) yang telah di *studentized*. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan: 1) Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur. 2) Jika tak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2012:139).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun kriteria yang digunakan untuk menguji: 1) Jika nilai

P-value < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. 2) Jika nilai P-value > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak digunakan pada penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2012: 97). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 yang berarti: 1) Jika R= 1 atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah. 2) Jika R= -1 atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya negatif atau balik arah. 3) Jika R= 0 atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.

Uji Parsial (t test)

Menurut Ghozali (2012:98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. 2) Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas dan stuktur modal terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (range), mean, median, modus, standar deviasi dan variannya (Widodo, 2017). Hasil dari pengolahan data SPSS sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| PBV | 51 | .0980 | 8.9941 | 3.425192 | 2.2369738 |
| CR | 51 | .5139 | 8.6378 | 2.403135 | 1.6265209 |
| ROA | 51 | .0159 | .3563 | .104241 | .0716107 |
| DER | 51 | .1714 | 3.0286 | .917721 | .5121955 |
| Valid N (listwise) | 51 | | | | |

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Hasil output SPSS menunjukkan jumlah perusahaan (N) ada 51 tiap masing-masing variabel. Berikut ini penjelasan tiap masing-masing variabel: 1) Variabel Nilai Perusahaan (PBV) mempunyai nilai minimum selama periode 2013 sampai 2017 adalah 0,0980 yang terjadi pada

perusahaan PT Delta Djakarta Tbk Sedangkan PBV memiliki nilai maksimum selama periode 2013 sampai 2017 adalah 8,9941 yaitu pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk. Variabel PBV memiliki *Mean* (rata-rata terhitung) 3,425192. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang didapatkan oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 adalah 3,425192. Simpangan baku (standar deviasi) variabel ROA adalah pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-rata 2,2369738. 2) Variabel Likuiditas (CR) mempunyai nilai minimum selama periode 2013 sampai 2017 adalah 0,5139 yang terjadi pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk Sedangkan CR memiliki nilai maksimum selama periode 2013 sampai 2017 adalah 8,6378 yaitu PT Delta Djakarta Tbk. Variabel CR memiliki *Mean* (rata-rata terhitung) 2,403135. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang dilakukan oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 adalah 2,403135. Simpangan baku (standar deviasi) variabel CR adalah pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-rata 1,6265209. 3) Variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai minimum selama periode 2013 sampai 2017 adalah 0,0159 yang terjadi pada PT Sekar Bumi Tbk. Sedangkan ROA memiliki nilai maksimum selama periode 2013 sampai 2017 adalah 0,3563 yaitu pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Variabel ROA memiliki *Mean* (rata-rata terhitung) 0,104241. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang dilakukan oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 adalah 0,104241. Simpangan baku (standar deviasi) variabel ROA adalah pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-rata 0,0716107. 4) Variabel Struktur Modal (DER) mempunyai nilai minimum selama periode 2013 sampai 2017 adalah 0,1714 yang terjadi pada PT Delta Djakarta Tbk. Sedangkan DER memiliki nilai maksimum selama periode 2013 sampai 2017 adalah 3,0286 yaitu pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Variabel DER memiliki *Mean* (rata-rata terhitung) 0,917721. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 adalah 0,917721. Simpangan baku (standar deviasi) variable DER adalah pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-rata 0,5121995.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | 4.310 | 1.247 | | 3.457 | .001 |
| | CR | -.338 | .313 | -.246 | -1.080 | .286 |
| | ROA | 13.653 | 5.272 | .437 | 2.590 | .013 |
| | DER | -1.630 | .838 | -.373 | -1.945 | .058 |

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
 $PBV = 4,310 - 0,888CR + 13,653ROA - 1,630DER$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Hasil uji tersebut disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 51 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .96953597 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .076 |
| | Positive | .076 |
| | Negative | -.068 |
| Test Statistic | | .076 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ($0,155 > 0,05$), sehingga likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2012: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil uji tersebut disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | | |
|-------|-------------------------|-----------|-------|
| | (Constant | Tolerance | VIF |
| 1 | CR | .331 | 3.024 |
| | ROA | .601 | 1.665 |
| | DER | .464 | 2.153 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel lebih kecil dari 10,

maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen pada persamaan model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain yang lain. Hasil dari autokorelasi ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

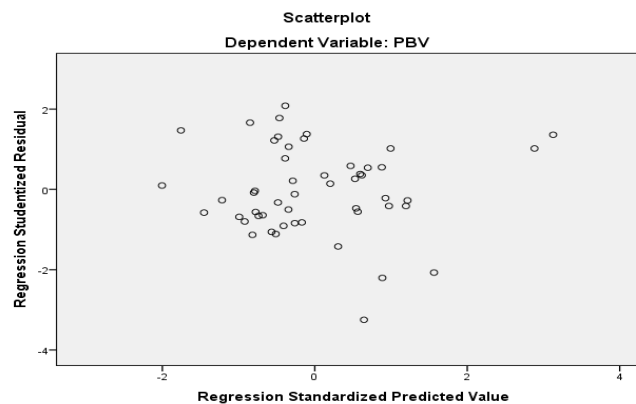
| Model | Durbin - Watson |
|-------|-----------------|
| 1 | .924 |

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW 0,924 terletak antara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot. Untuk menguji ada dan tidak adanya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik *scatterplot* yang berasal dari *output* program SPSS. Hasil pengujian dari uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Gambar 2:



Gambar 2
Grafik Scatterplot

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0 pada sumbu Y. Penyebaran titik-titik data tidak berpola, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variable dependen secara simultan atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan sebesar 0,05. Hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model Menggunakan Uji F ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 49.006 | 3 | 16.335 | 3.816 | .016 ^b |
| Residual | 201.197 | 47 | 4.281 | | |
| Total | 250.203 | 50 | | | |

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 6 diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,816 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 ($0,000 < 0,05$). Nilai F memberikan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, sehingga model dapat dikatakan layak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .443 ^a | .196 | .145 | 2.0690043 |

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 7 diatas pada kolom *R Square*, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,196 yang berarti 19,6% perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas dan struktur modal. Sedangkan sisanya 80,4% dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian.

Uji Parsial (*t test*)

Menurut Ghozali (2012:98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Hasil dari pengolahan data SPSS sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4.310 | 1.247 | | 3.457 | .001 |
| 1 CR | -.338 | .313 | -.246 | -1.080 | .286 |
| ROA | 13.653 | 5.272 | .437 | 2.590 | .013 |
| DER | -1.630 | .838 | -.373 | -1.945 | .058 |

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 8 diatas, terlihat bahwa variabel *Current Ratio (CR)* memiliki nilai sebesar 0,286. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,058 yang dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berbeda dengan variabel *Return on Assets (ROA)* sebesar 0,013 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari Tabel 8 bahwa *Current Ratio* menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Kondisi ini dapat diartikan bahwa nilai aktiva lancar dengan perbandingan hutang lancar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun *current ratio* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan dana perusahaan menganggur, sehingga membuat para investor menilai sebagai sinyal negatif karena perusahaan akan menanggung resiko dalam bentuk biaya modal. Hasil penelitian ini selaras dengan Shelly dan Munzir (2015) yang menyatakan likuiditas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak selaras dengan Lubis, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan di Tabel 8 bahwa *Return on Assets* menunjukkan bahwa variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value*. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil profitabilitas tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat menarik investor untuk memiliki saham perusahaan, permintaan saham yang tinggi akan secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan Dwiprana dan Mustanda (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tidak selaras dengan Thaib dan Dewantoro (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari Tabel 8 bahwa pengaruh *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan struktur modal berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Nilai perusahaan turun karena utang yang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang berisiko tinggi. Penggunaan hutang yang tinggi akan menimbulkan kebangkrutan, beban yang akan semakin besar. Dari hasil yang diamati, mengidentifikasi bahwa investor tidak melihat utang sebagai sinyal yang positif bagi perusahaan. *Trade off theory* menjelaskan bahwa perusahaan tidak tinggi utang yang digunakan, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Hutang akan mempengaruhi biaya yaitu pajak apabila digunakan secara optimal. Hasil ini selaras dengan Mangondua dan Yossi (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan tidak selaras dengan Rumondor., *et al* (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai aktiva lancar dengan perbandingan hutang lancar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena likuiditas yang tinggi akan menimbulkan dana perusahaan menganggur, sehingga membuat investor menilai sebagai signal negatif. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil profitabilitas yang tinggi akan memberikan signal positif bagi investor terhadap perusahaan, karena apabila perusahaan mempunyai laba yang tinggi akan menarik perhatian para investor. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai utang sebagai pembiayaan yang berisiko tinggi, hal itu membuat para investor tidak melihat sebagai signal positif terhadap nilai perusahaan.

Saran

1) Pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan objek penelitian lainnya dari sektor industri lainnya yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang. 2) Bagi Perusahaan, sebaiknya manajemen lebih memperhatikan aktiva lancarnya daripada besar kecilnya hutang, karena perusahaan harus memiliki aktiva lancar tanpa harus dipengaruhi apapun untuk mampu memenuhi hutang lancarnya, sehingga perusahaan mampu mengelola aktiva lancarnya untuk menghasilkan laba yang optimal. Bagi investor, sebaiknya tidak terlalu memperhatikan hutang lancar perusahaan, karena hutang lancar perusahaan berkaitan dengan masalah internal perusahaan, sehingga investor lebih baik memperhatikan perusahaan *food and beverage* dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan yang dapat menghasilkan laba yang optimal dan perusahaan disarankan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan demi mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. 3) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), *Ratio on Equity* (ROE).

Keterbatasan

1) Obyek peneliti hanya terbatas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang tidak dapat digunakan sebagai acuan. 2) Variabel yang diteliti hanya terbatas pada variabel likuiditas, profitabilitas dan struktur modal, sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham dan Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Dwipramana, I.G dan Mustanda. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi. *e-Jurnal Manajemen Unud* 5(1): 561-594.
- Ghozali,I.2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*.Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gultom., Robinot., Henry . 2013 . Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 3(1): 51-60.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis)*.Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Edisi 1. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Laksmi, R. 2010. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Diponegoro. Semarang.
- Lubis, I.L., B.M. Sinaga dan Sasangko, H. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 3(3): 458-465.
- Mangondua, R., dan Diantimala, Y. 2016. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3(1): 159-169.
- Martono dan D.A.Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan kedelapan. Ekonisia. Yogyakarta.
- Martono, Harjito, A. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Rumondar. R., M. Mangantar, dan J.S.B. Sumarauw. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada sub sector plastik dan pengemasan di BEI. *Jurnal EMBA* 3(3): 159-169.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPYE. Yogyakarta
- Shelly dan E. Munzir. 2015. Determinasi Struktur Modal dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Wholesale dan Retail terdaftar pada BEI 2008-2012).*Tesis*. Univesitas Esa Unggul. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Thaib.I dan A. Dewantoro. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi* 1(1): 25-44.
- Widodo.2017. *Metodologi Penelitian*. Edisi 1. Rajawali Pers. Jakarta.